

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *BOOK VALUE (BV)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)**

Amalia Riski Wahyulita¹, Heru Tjaraka²

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya¹

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya²

Email: amaliariski20@gmail.com, heru_tjaraka@feb.unair.ac.id

Diterima: 12-08-2023 Disetujui: 26-08-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang tesaji di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Studi ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi studi ini adalah seluruh perusahaan LQ45 sebanyak 45 perusahaan. Sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 44 perusahaan dengan 191 sampel. Teknik pengumpulan data memanfaatkan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan LQ45 tahun 2015 – 2019. Teknik analisis data memanfaatkan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian memperlihatkan Book Value (BV), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, Earning Per Share, Book Value, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) on stock prices in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015 – 2019 period. This research is a quantitative. The population in this study were all LQ45 companies that there are 45 companies. The samples that match the criteria are 44 companies with 191 samples. The data collection technique uses secondary data from LQ45 company financial statements 2015 – 2019 period. Data analysis techniques using Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study shows that Book Value (BV), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have a positive effect on stock prices while Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) have no effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Earning Per Share, Book Value, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin

Pendahuluan

Harga saham merupakan salah satu hal yang penting dalam memperkirakan tingkat kesuksesan perusahaan. Dalam kemampuan pasar di Bursa Saham direpresentasikan melalui adanya transaksi memperdagangkan dan membeli saham perusahaan di pasar modal. Perusahaan yang menerbitkan sahamnya dilakukan untuk menambah modal tambahan dengan menjual sebagian kepemilikan perusahaannya kepada investor. Tingginya modal yang dimiliki perusahaan akan dapat meninggikan harga saham yang akan dibeli oleh penanam modal (Bratamanggala, 2018). Peningkatan dan penurunan harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaannya maka semakin baik harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham mewujudkan hal yang penting bagi investor dalam menentukan apakah perusahaan memiliki pengelolaan yang baik atau tidak (Astuty, 2017).

Perkembangan perusahaan terus meningkat menyebabkan banyak terjadinya persaingan di antar perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Namun, dalam meningkatkan kinerja perusahaan diperlukan modal yang besar (Fredy & Kusumadewi, 2015). Adapun beberapa cara perusahaan dalam menangani hal tersebut ialah memanfaatkan adanya pasar modal. Adanya pasar modal ini sanggup memerankan tempat buat penanam modal dengan cara membeli saham dari perusahaan yang bersangkutan. Investor akan mengharapkan pengembalian keuntungan setelah membeli saham perusahaan. Pengembalian keuntungan yang didapatkan akan menjadi motivasi yang mendorong investor untuk melakukan investasi (Nurlia & Juwari, 2019). Dengan demikian perusahaan perlu memperbaiki kinerjanya agar dapat menarik penanam modal yang akhirnya akan meninggikan harga saham. Dimana informasi ini dapat mengukur atau memprediksi bagaimana kompetensi perusahaan. Dari itu maka, saham menjadi beberapa pilihan oleh investor selama melangsungkan penanaman modal. Harga saham menjadi beberapa hal penting selama menaksir tingkat kesuksesan perusahaan. Investor atau *shareholders* yang kurang puas melalui kompetensi perusahaan yang telah diinvestasikannya mampu mendagangkan sahamnya dan kemudian akan menginvestasikannya kepada perusahaan berbeda, yang hal ini akan menyusutkan harga saham (Sha, 2017). Penanam modal yang memegang saham dapat mencerminkan kepemilikan *shareholders* (pemegang saham) terhadap perusahaan yang telah dibeli sahamnya. Oleh karena itu, *shareholders* akan menerima keuntungan berupa deviden atau *capital gain* dari saham yang telah dibeli. Apabila permintaan dalam pembelian saham memuncak maka akan meninggikan harga saham namun, jika penanam modal mendagangkan saham tersebut maka dapat berakibat menyusutkan harga saham (Veronika & Kawulur, 2022). Studi ini bertujuan melihat bagaimana pengaruh atas EPS, BV, ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan LQ 45.

EPS ialah total pendapatan yang diperoleh per saham yang berasal dari saham biasa yang beredar di sekuritas (Sha, 2017). Nilai EPS perusahaan diterbitkan dari perusahaan melalui saham yang kemudian mencerminkan profitabilitas perusahaan. Informasi terkait angka pada EPS akan disajikan di laporan keuangan perusahaan. Bagi Saputro (2019) EPS yakni keuntungan dari perusahaan yang hendak dikasih kepada penanam modal atau *shareholders* yang telah melakukan investasi melalui pembelian saham dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, EPS ialah jumlah pendapatan yang telah dihasilkan dari masing-masing saham perusahaan yang diserahkan oleh perusahaan kepada *shareholders*.

BV ialah ukuran atau rasio yang dimanfaatkan dengan menjumlahkan modal kemudian dibagi dengan saham yang dikeluarkan perusahaan (Flores dkk., 2021). Menurut Hikmah (2011) BV merupakan suatu hal yang penting bagi investor dimana nilai BV dapat digunakan oleh investor atau calon investor sebelum menetapkan apakah akan melakukan pembelian atau memperdagangkan saham tersebut yang akan dibandingkan melalui nilai buku dari saham tersebut dengan harga yang telah ditawarkan di sekuritas.

ROA ialah suatu ukuran atau rasio buat melihat potensi keuangan perusahaan selama mewujudkan profit, pendapatan, aset dan modal (Razak dkk., 2020). Menurut Herawati & Putra (2018) ROA merupakan suatu pengukuran untuk memperlihatkan bagaimana kapasitas perusahaan ketika mendapatkan profit dari total aset perusahaan. Hal ini akan menunjukkan bagaimana tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam memperoleh laba (Bratamanggala, 2018). Besarnya tingkat kesuksesan perusahaan dalam memperoleh profit akan sangat baik dan bermanfaat bagi penanam modal untuk berinvestasi atas perusahaan pilihannya dimana memiliki kompetensi bagus dalam hal pengelolaan asetnya.

ROE ialah ukuran atau rasio selama menaksir kompetensi perusahaan ketika mewujudkan profit melalui modalnya (Tiurmauli dkk., 2018). Bagi Novia & Zuliyana (2018) ROE yakni total yang berasal dari pendapatan yang disajikan melalui persentase. Informasi yang berasal dari ukuran ROE ini akan menjadi pertimbangan bagi penanam modal dalam melakukan investasi dengan melihat bagaimana kompetensi dari perusahaan yang akan diinvestasikannya. Besarnya ROE akan memperlihatkan bahwa perusahaan telah mengoperasikan perusahaannya dengan baik melalui modalnya. Hal ini akan mengakibatkan penanam modal akan berinevestasi pada perusahaan pilihannya sehingga akan dapat meninggikan harga sahamnya.

NPM ialah ukuran atau rasio untuk memperkirakan pendapatan perusahaan (Juliani dkk., 2021). NPM akan mencerminkan kegiatan operasional perusahaan yang hemat biaya. Semakin tinggi angka dari NPM akan menggambarkan bahwa kompetensi perusahaan semakin bernilai. Hal ini dapat memajukan motivasi penanam modal dalam berinvestasi terhadap perusahaan yang bersangkutan. NPM akan memperlihatkan besaran profit perusahaan yang disajikan dalam bentuk persentase dari penjualan perusahaan. Menurut Dewi (2020) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung melalui pembagian dari profit pada penjualan perusahaan. Oleh karena itu, besarnya tingkatan NPM ini akan menjadi pertimbangan bagi penanam modal dalam melakukan pembelian saham sehingga akan meninggikan harga saham.

Pada perusahaan LQ45 ialah perusahaan dengan performa kinerja yang baik dimana telah menyanggah likuiditas yang bagus dikarenakan memenuhi kriteria yang valid (Saputro, 2019). Perusahaan LQ45 merupakan 45 saham BEI yang sudah memenuhi kategori tertentu yang menyanggah pemodal atau pendanaan pasar dan likuiditas tinggi (Warouw dkk., 2022). Investor atau calon investor dapat memiliki keuntungan dengan berinvestasi di pasar modal. Dimana modal yang diinvestasikan ini boleh diambil kapanpun atau bersifat *liquid* serta akan menjadi opsi yang berguna untuk melakukan investasi atau penanaman modal terhadap perusahaan LQ45. Perusahaan merupakan suatu organisasi atau badan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan akan berusaha untuk menaikkan profit dengan memaksimalkan pengelolaan aset atau modal perusahaan dengan ekonomis dan tepat (Dewi, 2020). Perusahaan yang menyanggah pendapatan atau laba yang tinggi, konsisten dan baik setiap waktu maka, akan dapat menyemangati penanam modal untuk melakukan investasi melalui pembelian saham yang akhirnya akan meninggikan harga saham.

Berlandaskan teori agency atas bagaimana hubungan antara pemilik perusahaan (*shareholders*) dan manajer. *Shareholders* dan manajer mempunyai kepentingan masing-masing. Manajer perusahaan mempunyai informasi lebih banyak terkait kinerja perusahaan dibandingkan *shareholders* sehingga *shareholder* atau investor akan memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk memberikan informasi terkait bagaimana kompetensi perusahaan yang akan mempengaruhi sewaktu akan memperdagangkan atau melakukan penanaman modal. Teori signaling menjelaskan bagaimana perilaku dua pihak yang memiliki akses ke informasi yang berbeda. Pihak satu sebagai pengirim harus mempunyai cara untuk mengkomunikasikan sinyal informasi kepada pihak penerima. Informasi yang dapat

disampaikan bisa positif ataupun negatif. Pihak penerima kemudian harus menafsirkan sinyal yang telah diberikan dari pihak pengirim apakah informasi tersebut dapat bersifat positif atau negatif untuk proses pengambilan keputusan.

Penelitian Sha (2017), Aveh & Vitor (2017), Mohamed dkk., (2021), Bratamanggala (2018) dan Astuty (2017) mendapatkan bahwa EPS menyanggah pengaruh positif signifikan pada harga saham. Akan tetapi untuk studi yang dilakukan Indrayono (2019), Lukito & Setiawan (2020), Subarjo (2013), Siregar & Farisi (2018) dan Suraya & Juni (2020) mendapatkan EPS ini tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Studi yang diteliti oleh Gregoriou dkk., (2015), Aveh & Vitor (2017) dan Hikmah (2011) menjumpai bahwa pengukuran BV ini memegang pengaruh positif signifikan pada harga saham sebaliknya studi dari Flores dkk., (2021) menjabarkan bahwa BV ini tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. Studi dari Mohamed dkk., (2021), Lukito & Setiawan (2020), Dewi (2020), Saputro (2019) dan Adikerta & Abundanti (2020) menyajikan bahwa pengukuran ROA ini menyanggah pengaruh positif signifikan pada harga saham. Akan tetapi, studi Razak dkk., (2020), Bratamanggala (2018) dan Nurlia & Juwari (2019) menjelaskan bahwa ROA ini ternyata tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. Studi yang dilakukan oleh Aveh & Vitor (2017), Jais dkk., (2012), Mohamed dkk., (2021), Kurnia dkk., (2020) dan Dewi (2020) dijabarkan bahwa pengukuran oleh ROE ini memiliki pengaruh positif yang signifikan pada harga saham sebaliknya untuk studi Jusmansyah (2018), Nurlia & Juwari (2019), Flores dkk., (2021), Subarjo (2013) dan Sha (2015) menyajikan ROE ini ternyata sama sekali tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. Berikutnya studi dari Mohamed dkk., (2021) dan Astuty (2017) disajikan dengan nilai NPM yang ternyata memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham. Akan tetapi, dari studi Jusmansyah (2018) dan Sha (2015) menggambarkan NPM ini sama sekali tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.

Penelitian ini mewujudkan perluasan atas studi yang dikembangkan oleh Flores dkk (2021) buat menganalisis terkait penyebab yang akan mengontrol harga saham perusahaan. Dimana studi ini akan menambahkan variabel independen yaitu ROA serta NPM yang diharapkan sanggup mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Alasan menambahkan variabel ROA dan NPM ini dikarenakan dari studi sebelumnya terdapat hasil yang tidak tetap atau inkonsisten yang membuat peneliti tertarik untuk membahas dan mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan variabel tersebut. Kemudian ROA dan NPM juga menjadi beberapa ukuran yang penting untuk menjadi pertimbangan bagi penanam modal dalam melakukan investasi melalui pembelian atau memperdagangkan sahamnya agar dapat meninggikan harga saham. Studi ini menggunakan perusahaan terindeks LQ45 karena perusahaan LQ45 melambangkan perusahaan terpilih dan terdaftar sebagai 45 saham yang paling *liquid* dan unggulan serta paling efektif dalam penjualan sahamnya di BEI.

EPS yakni informasi penting bagi penanam modal dikarenakan EPS dapat menjabarkan mengenai prediksi atas keuntungan dari perusahaan. Besarnya angka EPS yang tersaji di laporan keuangan akan mempersembahkan keuntungan bagi *shareholders*. Apabila nilai EPS tinggi akan memberikan manfaat untuk penanam modal dikarenakan perusahaan akan membagikan keuntungan berupa dividen atau *capital gain*. Cara ini akan makin disukai penanam modal dikarenakan penanam modal akan menerima keuntungan melalui dividen serta akan dapat meninggikan harga saham. Maka hipotesis H₁: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

BV yakni ukuran atau rasio yang diperlukan bagi penanam modal demi memperoleh informasi mengenai jumlah uang yang akan diperoleh misalnya ketika perusahaan mengalami pemberhentian pengoperasian atau total dana yang akan diperoleh *shareholders* ketika perusahaan akan menjual aset sebesar nilai bukunya. BV per lembar saham ini dapat menjelaskan mengenai aktiva bersih yang diperoleh *shareholders* atas per lembar saham dari kepunyaan penanam modal. Semakin baik angka BV maka dapat memperlihatkan saham

yang meningkat dan menurun. Maka hipotesis H₂: *Book Value* (BV) berpengaruh positif terhadap harga saham.

ROA yakni ukuran atau rasio penting untuk memastikan apakah perusahaan ketika beroperasi telah melakukan pengelolaan aset perusahaannya dengan tepat. Besarnya ROA perusahaan akan memperlihatkan bahwa ternyata perusahaan telah menggunakan asetnya dan memakainya dengan sesuai. Adanya profit tinggi dari kepunyaan perusahaan akan memicu minat penanam modal untuk melakukan investasi dengan memeriksa bagaimana nilai dari saham yang pada akhirnya akan meninggikan harga saham. Maka hipotesis H₃: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tingginya angka dari ROE ini akan menafsirkan bahwa perusahaan telah menjalankan pengoperasian dengan tepat melalui pengelolaan modal. ROE juga bermakna bahwa kompetensi perusahaan akan pengelolaan modalnya dinilai sudah cukup bagus sehingga menyebabkan perusahaan akan mencapai profit yang diinginkan dan sesuai. Besarnya angka profit yang diterima perusahaan ini akan mengontrol keinginan dari penanam modal untuk melakukan investasi melalui pembelian saham agar bisa meninggikan harga saham. Maka Hipotesis H₄: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai atas NPM mampu menjabarkan terkait bagaimana kompetensi dari perusahaan untuk mencapai profit yang bagus yang akhirnya akan meninggikan harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Adanya minat bagi penanam modal yang melihat potensi dari perusahaan dalam mencapai profit yang tinggi tiap tahunnya. Maka hipotesis H₅: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Metode

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Objek dari penelitian ini ialah perusahaan LQ45 pada BEI Tahun 2015 – 2019. Subjek dari penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan LQ45 Tahun 2015 – 2019. Studi ini memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan LQ45 yang dapat dilihat di (www.idx.co.id). Sebanyak 45 perusahaan LQ45 Tahun 2015 – 2019 merupakan populasi yang kemudian diperoleh sebanyak 44 perusahaan LQ45 dengan 191 sebagai sampel melalui proses *purposive sampling*. Kriteria sampel yakni perusahaan yang tertera di LQ45 tahun 2015 – 2019, berikutnya telah membukukan laporan keuangan sejak periode 2015 – 2019 serta tercantum atau tersaji data variabel pada laporan keuangan sejak periode 2015 – 2019. Teknik pengumpulan bukti berupa informasi data memakai dokumentasi dari sumber laporan keuangan di BEI dalam periode 2015 – 2019 bagi perusahaan LQ45. Studi ini memakai Uji Analisis Regresi Linier Berganda melalui alat statistik yakni SPSS. Model persamaan studi ini sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 BV + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + \beta_5 NPM + e \quad (1)$$

Penjelasan:

HS = Harga Saham

α = Alpha

β = Koefisien Regresi

EPS = *Earning Per Share*

BV = *Book Value*

ROA = *Return On Assets*

ROE = *Return On Equity*

NPM = *Net Profit Margin*

e = *Error*

Hasil dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS_X1	191	-752.92	3371.28	287.4160	434.82351
BV_X2	191	86.34	15569.53	2455.9924	2544.19773
ROA_X3	191	-6.40	46.66	7.0568	8.69413
ROE_X4	191	-26.54	160.99	16.1412	23.04549
NPM_X5	191	-29.62	62.56	13.6734	12.96093
Harga Saham_Y	191	24.20	28200.00	4030.6703	4416.24399
Valid N	191				

Sumber: Data diolah 2021, SPSS 23

Diperoleh jumlah data keseluruhan sebanyak 191 sampel perusahaan. Tabel 1 membuktikan EPS menyandang angka minimum -752.92, maksimum 3371.28, *mean* 287.4160 dan standar deviasi 434.82351. BV memiliki nilai minimum 86.34, maksimum 15569.53, *mean* 2455.9924 dan standar deviasi 2544.19773. ROA memiliki nilai minimum -6.40, maksimum 46.66, *mean* 7.0568 dan standar deviasi 8.69413. ROE memiliki nilai minimum -26.54, maksimum 160.99, *mean* 16.1412 dan standar deviasi 23.04549. NPM memiliki nilai minimum -29.62, maksimum 62.56, *mean* 13.6734 dan standar deviasi 12.96093. Harga saham menyandang angka minimum 24.20, maksimum 28200.00, *mean* 4030.6703 serta 4416.24399 untuk standar deviasi.

Uji Normalitas

Hasil memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan pada angka *sig* 0,200 > 0,05 yang telah memenuhi syarat yang apabila angka *sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients			
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		Beta	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-682.750	311.967		
	EPS_X1	-0.307	0.648	0.257	3.896
	BV_X2	1.564	0.106	0.241	4.143
	ROA_X3	96.056	33.435	0.228	4.394
	ROE_X4	56.492	12.990	0.863	1.159
	NPM_X5	-45.931	11.861	0.283	3.534

Sumber: Data diolah 2021, SPSS 23

Hasil memperlihatkan bahwa tidak ada terbentuknya multikolinieritas pada setiap variabel yang diperlihatkan pada angka dari Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 dari EPS, BV, ROA, ROE dan NPM.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.898	0.807	0.801	1968.54625	2.032

Sumber: Data diolah 2021, SPSS 23

Hasil memperlihatkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dari 1,817 < 2,032 < 4-1,817 dengan syarat apabila $DU < DW < 4-DU$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					Unstandardized Residual
		EPS_X1	BV_X2	ROA_X3	ROE_X4	NPM_X5	
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.569*	.337**	.475**	.431**	-.001
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.985
	N	191	191	191	191	191	191
	Correlation Coefficient	.569**	1.000	-.383**	-.311**	-.074	-.091
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.308	.210
	N	191	191	191	191	191	191
	Correlation Coefficient	.337**	.383*	1.000	.824**	.471**	.076
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.295
	N	191	191	191	191	191	191
	Correlation Coefficient	.475**	.311*	.824**	1.000	.624**	-.042
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.567
	N	191	191	191	191	191	191
	Correlation Coefficient	.431**	-.074	.471**	.624**	1.000	.035
	Sig. (2-tailed)	.000	.308	.000	.000	.	.628
N	191	191	191	191	191	191	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.001	-.091	.076	-.042	.035	1.000
	Sig. (2-tailed)	.985	.210	.295	.567	.628	.
	N	191	191	191	191	191	191

Sumber: Data diolah 2021, SPSS 23

Hasil memperlihatkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas yang direpresentasikan dengan uji *spearman* bahwa angka *sig* > 0,05.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-682.750	311.967		-2.189	.030
EPS_X1	-.307	.648	-.030	-.474	.636
BV_X2	1.564	.106	.901	14.816	.000
ROA_X3	96.056	33.435	.189	2.873	.005
ROE_X4	56.492	12.990	.295	4.349	.000
NPM_X5	-45.931	11.861	-.135	-3.873	.000

Sumber: Data diolah 2021, SPSS 23

Tabel 5 dapat dirumuskan model regresi yaitu:

$$HS = -682,750 - 0,307EPS + 1,564BV + 96,056ROA + 56,492ROE - 45,931NPM + e$$

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* 80,1% dari EPS, BV, ROA, ROE dan NPM yang menyandang pengaruh pada harga saham dan sisanya 19,9% dijelaskan dengan faktor-faktor diluar studi.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2988702830.907	5	597740566.181	154.249	0.000
	Residual	716907255.327	185	3875174.353		
	Total	3705610086.235	190			

Sumber: Data diolah 2021, SPSS 23

Hasil memperlihatkan bahwa dalam model percobaan EPS, BV, ROA, ROE dan NPM berdampak secara bersama-sama atas harga saham yang ditunjukkan melalui angka *sig* 0,000 < 0,05.

EPS ialah pendapatan tiap saham atas saham suatu perusahaan yang beredar di pasar modal (Sha, 2017). EPS mencerminkan profitabilitas perusahaan pada setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada penanam modal yang sudah membeli saham perusahaan. Bagi investor, EPS sangat penting untuk melihat seberapa banyak pengembalian berupa deviden per lembar saham. Jika nilai EPS tinggi maka dapat mendorong pembelian atau perdagangan saham yang dapat meninggikan harga sahamnya. Bersumber dari *agency theory* dapat dilihat bahwa pihak *agent* dan *principal* memiliki kepentingan masing-masing. Dimana pemegang saham akan memerintahkan manajemen untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory* bahwa pihak pengirim yaitu manajemen perusahaan akan memberikan informasi terkait kinerja perusahaan baik itu yang positif atau negatif. Dimana pihak penerima akan menafsirkan informasi tersebut yang digunakan buat memperoleh data dan informasi dalam melakukan penanaman modal. Adanya penjelasan EPS ini akan memotivasi penanam modal dalam melakukan pembelian saham untuk meninggikan harga saham. Hasil dari tabel 5 memperlihatkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang terlihat dari angka *sig* 0,636 > 0,05 sehingga H_1 ditolak. Penelitian Indrayono (2019), Lukito & Setiawan (2020), Subarjo (2013), Siregar & Farisi (2018) dan Kurnia dkk., (2020) menemukan bahwa ternyata EPS tidak mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan. Dimana ketika berinvestasi, ternyata investor tidak memperhatikan nilai EPS perusahaan. Informasi EPS ini dianggap tidak cukup mampu dalam mendorong investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat membuat investor tidak akan membeli atau menjual sahamnya sehingga tidak dapat meninggikan harga saham.

BV ialah nilai pendapatan perusahaan kemudian dibagi total lembar saham yang beredar (Hikmah, 2011). BV dapat digunakan oleh *shareholders* demi memperkirakan harga wajar bagi lembar sahamnya. Dengan adanya informasi mengenai nilai BV dapat memotivasi penanam modal dalam melakukan pembelian saham yang berdampak dalam meninggikan harga saham. Bersumber dari *agency theory* bahwa pihak *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan) mempunyai kepentingan masing-masing. Dimana *principal* mempercayakan tugas terhadap *agent* untuk memberikan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory* bahwa pihak pengirim yaitu manajemen perusahaan akan mengirimkan sinyal-sinyal positif maupun negatif terkait dengan kinerja perusahaan. Kemudian pihak penerima yaitu pemegang saham akan menafsirkan informasi yang telah diberikan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi dari BV dapat mendorong penanam modal dalam melakukan investasi yang kemudian dapat meninggikan harga saham. Hasil dari Tabel 5 memperlihatkan bahwa BV memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang dicerminkan melalui angka $sig\ 0,000 < 0,05$ serta koefisien beta (β) 1,564 (positif) sehingga H_2 diterima. Penelitian Gregoriou dkk., (2015), Aveh & Vitor (2017), Hikmah (2011) dan Saputro (2019) menemukan bahwa BV berdampak positif terhadap harga saham maka, nilai BV akan mampu mempengaruhi investor dalam berinvestasi yang kemudian meninggikan harga saham.

ROA ialah ukuran atau rasio yang dimanfaatkan demi menaksir bagaimana kinerja perusahaan pada saat memperoleh profit memakai jumlah aktiva (Herawati dan Putra, 2018). Perusahaan yang mempunyai kinerja yang tinggi dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan asetnya maka akan mendorong penanam modal untuk berinvestasi pada perusahaannya yang akhirnya akan meninggikan harga saham. Bersumber dari *agency theory* bahwa *shareholders* (*principal*) serta manajemen (*agent*) menyandang kebutuhan yang berlainan. Oleh karena itu, *principal* telah memerintahkan dan mengasihkan kewajiban terhadap manajemen selama perusahaan di operasikan dan memberikan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory* bahwa pihak pengirim yaitu manajemen perusahaan akan menyampaikan sinyal-sinyal positif atau negatif terkait dengan informasi kinerja perusahaan yang dimana informasi ini hendak dimanfaatkan bagi pihak penerima buat dipertimbangkan ketika mengambil keputusan berinvestasi serta akhirnya akan meninggikan harga saham. Hasil dari Tabel 5 memperlihatkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang diperlihatkan melalui angka $sig\ 0,005 < 0,05$ beserta koefisien beta (β) 96,056 (positif) sehingga H_3 diterima. Penelitian Mohamed dkk., (2021), Lukito & Setiawan (2020), Dewi (2020), Saputro (2019) dan Adikerta & Abundanti (2020) memperlihatkan bahwa ROA memegang pengaruh positif pada harga saham. Tingginya nilai ROA ini mencerminkan bahwa manajemen perusahaan baik yang kemudian menyebabkan aset perusahaan tinggi sehingga dapat mendorong demi pembelian saham perusahaan yang dapat meninggikan harga saham.

ROE ialah ukuran atau rasio yang dimanfaatkan buat melihat kompetensi perusahaan ketika memperoleh pendapatan dari modal perusahaan (Tuurmauli dkk., 2018). Tingginya nilai ROE perusahaan ini mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai pengelolaan yang baik dalam mengelola modalnya. Informasi dari ROE akan berdampak bagi penanam modal untuk melakukan pembelian saham yang akhirnya akan meninggikan harga saham. Bersumber dari teori *agency*, bahwa *principal* beserta *agent* menyimpan ketertarikan berbeda-beda. Dimana *principal* memberikan tanggung jawab terhadap *agent* untuk pengoperasian perusahaan dan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory* bahwa pihak pengirim yaitu manajemen perusahaan mengasihkan pertanda atau sinyal baik atau buruk terkait data perusahaan. Kemudian pihak penerima yaitu pemegang saham akan menginterpretasikan sinyal-sinyal tersebut sebagai penjelasan dan data untuk melakukan penanaman modal. Keterangan atas Tabel 5 memperlihatkan ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang diperlihatkan melalui angka $sig\ 0,000 < 0,05$ beserta koefisien

beta (β) 56,492 (positif) sehingga H_4 diterima. Penelitian Aveh & Vitor (2017), Jais dkk., (2012), Mohamed dkk., (2021), Kurnia dkk., (2020) dan Dewi (2020) memperlihatkan ROE menyandang pengaruh positif terhadap harga saham. Tingginya ROE menggambarkan kompetensi perusahaan bagus dalam memperoleh pendapatan bersih dari modal sendiri yang kemudian dapat mendesak *shareholders* buat berinvestasi dalam melakukan pembelian saham hingga dapat meninggikan harga saham.

NPM ialah ukuran atau rasio yang dimanfaatkan demi melihat bagaimana kompetensi perusahaan ketika mendapatkan profit setelah dipotong pajak (Sha, 2015). Tingginya nilai NPM ini mencerminkan perusahaan bahwa memiliki kinerja baik dalam mendapatkan keuntungan. Informasi ini akan berdampak untuk penanam modal dalam melakukan investasi yang akan meninggikan harga saham. Bersumber dari *agency theory* bahwa pihak *agent* dan *principal* menyimpan keperluan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dimana *shareholders* memberikan tanggung jawab kepada manajemen perusahaan demi pengoperasian perusahaan dan mempersembahkan penjelasan pada *shareholders* mengenai kinerja perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory* bahwa pihak pengirim yaitu manajemen perusahaan akan memberikan informasi baik yang bersifat positif atau negatif kepada pemegang saham yaitu pihak penerima. Kemudian pihak penerima menafsirkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hasil dari Tabel 5 memperlihatkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham yang diperlihatkan melalui angka *sig* $0,000 < 0,05$ beserta koefisien beta (β) 45,931 (negatif) bermakna NPM mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham sehingga H_5 ditolak. Studi Jusmansyah (2018) dan Sha (2015) memperlihatkan NPM tidak menyandang pengaruh pada harga saham maka, dapat dikatakan bahwa NPM tidak dapat mendorong investor untuk berinvestasi. Kemungkinan nilai NPM ini tetap berhasil meninggikan harga saham tetapi bersama arah negatif yaitu tingginya NPM perusahaan akan dapat menurunkan harga saham.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian yang ditemukan setelah dilakukannya analisis dan pengujian data dengan menggunakan alat statistik SPSS 23 diperoleh kesimpulan adalah EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, BV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Hasil pada studi ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memberikan gambaran terkait bagaimana kondisi perusahaan yang terindeks LQ45 untuk dijadikan perusahaan yang akan diinvestasikan oleh investor. Hasil atas studi ini juga mampu digunakan bagi perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah apa yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja manajemen perusahaan agar berhasil memikat keinginan penanam modal buat investasi terhadap perusahaan yang bisa meninggikan harga saham. Hasil penelitian ini akan berperan atas penilaian penanam modal untuk investasi, kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan dapat juga dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Berdasarkan informasi mengenai nilai rasio dari EPS, BV, ROA, ROE dan NPM ini bisa bermanfaat bagi penanam modal dalam menilai kompetensi perusahaan dan selanjutnya akan menjadi perbandingan dan standar untuk investasi. Dengan melihat informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan buat *shareholders* atau penanam modal untuk berinvestasi melalui pembelian saham dari perusahaan yang akhirnya bisa meninggikan harga saham dari perusahaan tersebut. Peneliti selanjutnya boleh memperluas atau mengembangkan faktor-faktor berbeda yang berdampak terhadap harga saham. Sampel studi juga boleh diperluas pada perusahaan di bidang sektor berbeda yang termuat di BEI.

Daftar Pustaka

- Adikerta, I. M. Angga., & Abundanti, Nyoman. (2020). Pengaruh Inflasi, *Return On Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 968–987.
- Astuty, Pudji. (2017). *The Influence Of Fundamental Factors And Systematic Risk To Stock Prices On Companies Listed In The Indonesian Stock Exchange*. *European Research Studies Journal*, 10(4), 230–240.
- Aveh, F. K., & Vitor, D. A. (2017). *Firm-Specific Determinants Of Stock Prices In An Emerging Capital Market: Evidence From Ghana Stock Exchange*. *Cogent Economics & Finance*, 1–11.
- Bratamanggala, Rudi. (2018). *The Factors Affecting Board Stock Price Of LQ45 Stock Exchange 2012-2016: Case Of Indonesia*. *European Research Studies Journal*, XXI (1), 115–124.aveh
- Dewi, I. D. Puspita. (2020). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Economic Value Added* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Real Estate & Properti) Periode 2012-2016. *JEB: Ekonomi Bisnis*, 26(1), 205–217.
- Flores, A. Carhuamaca., Carranza, V. M. Almonacid., Zapata, N. A. Santillan., Rodrigues, P. B. Venegas., & Quispe, J. A. Deza. (2021). *The Effects Of Financial Factors On Peruvian Mining Companies Share Price*. *Accounting*, 373–380.
- Fredy, Hotman., & Kusumadewi, A. Aji. (2015). Arus Kas Operasi, Laba Operasi, *Return On Equity* Dan Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 4(1), 26–30.
- Gregoriou, A., Healy, J., & Gupta, J. (2015). *Determinants Of Telecommunication Stock Prices*. *Journal Of Economic Studies*, 42(4), 534–548.
- Herawati, Aty., & Putra, A. Setiadi. (2018). *The Influence Of Fundamental Analysis On Stock Prices: The Case Of Food And Beverage Industries*. *European Research Studies Journal*, XXI (3), 316–326.
- Hikmah, Khoirul. (2011). *Dividend Per Share, Retained Earnings, Book Value, Dan Total Debt* Terhadap Harga Saham: Pendekatan Valuation Model. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 9(1), 39–53.
- Indrayono, Yohanes. (2019). *Predicting Returns With Financial Ratios: Evidence From Indonesian Stock Exchange*. *Management Science Letters*, 1901–1908.
- Jais, M., Jakpar, S., Doris, T. K. P., & Shaikh, J. M. (2012). *The Financial Ratio Usage Towards Predicting Stock Returns In Malaysia*. *Managerial And Financial Accounting*, 4(4), 377–401.
- Juliani, Indah., Nurlaela, Siti., & Masitoh, Endang. (2021). *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover*, Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 71–82.
- Jusmansyah, Muhammad. (2018). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 907–932.
- Kurnia, Dewi., Aprilliana, D. Prika., & Diana, Nana. (2020). Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26–39.
- Lukito, C. Prestarika., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis (JIKB)*, XI (2), 63–71.

- Mohamed, E. A., Ahmed, I. Elsiddig., & Mehdi, Riyadh. (2021). *Impact Of Corporate Performance On Stock Price Predictions In The Uae Markets: Neuro-Fuzzy Model. Intelligent Systems In Accounting, Finance And Management*, 1–20.
- Novia, Jevika., & Zuliyana, Meti. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(2), 135–144.
- Nurlia., & Juwari. (2019). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geoekonomi*, 73–90.
- Razak, A., Nurfitriana, F. Vingky., Wana, Desty., Ramli., Umar, Ismail., & Endri, Endri. (2020). *The Effects Of Financial Performance On Stock Returns: Evidence Of Machine And Heavy Equipment Companies In Indonesia. Research In World Economy*, 11(6), 131–138.
- Saputro, Dimas. (2019). Pengaruh *Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132.
- Sha, T. L. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, XIX (2), 276–294.
- Sha, T. L. (2017). *Effects Of Price Earnings Ratio, Earnings Per Share, Book To Market Ratio And Gross Domestic Product On Stock Prices Of Property And Real Estate Companies In Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Economic Perspectives*, 11(1), 1743–1754.
- Siregar, Q. Romula., & Farisi, Salman. (2018). Pengaruh *Return On Assets Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Subarjo. (2013). Pengaruh EVA (*Economic Value Added*), ROE (*Return On Equity*) Dan EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus: PT Kimia Farma Tbk Periode Tahun 2001 – 2010). *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 1(1), 70–82.
- Suraya, Amthy., & Juni. (2020). Pengaruh *Return On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(1), 61–76.
- Tiurmauli, Kristine., Pasu, Rezky., Fauziah, Fahrani., Halawa, D. Syukur., & Rahayu, C. Aisyah. (2018). *The Impact Of Tax Amnesty Policy Influence The Investment Decision And Profitability In Stock Prices The Best 45 Companies In Indonesia. Earth And Environmental Science*, 1–6.
- Veronika, E., & Kawulur, A. (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 167–176.
- Warouw, V. G., Pangkey, R. I. J., & Fajar, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 137–148.